

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka atau yang disebut juga sebagai Prototipe Kurikulum adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan dalam pembelajaran dengan menekankan pada pemahaman materi utama, pembentukan karakter peserta didik, dan peningkatan keterampilan. Kurikulum ini lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya, mendukung interaksi dan kolaborasi antara guru, peserta didik, serta sekolah. Dengan adanya fleksibilitas tersebut Kurikulum Merdeka membuka peluang untuk mengeksplorasi berbagai metode pengajaran yang inovatif, baik melalui teknologi maupun aktivitas berbasis pengalaman. Ini memungkinkan terbentuknya lingkungan belajar yang menarik serta mendorong semangat peserta didik untuk terus belajar. Pada kurikulum ini guru dibebaskan memilih perangkat ajar di dalam pembelajaran seperti buku teks, modul ajar, dan lainnya (Diah Lestari, Masduki Asbari, 2023).

Kurikulum Merdeka memungkinkan guru dan siswa untuk menentukan serta mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan serta kondisi setempat. Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik berperan sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran daripada hanya mendengarkan materi pelajaran. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan lingkungan belajar masing-masing. Dalam hal ini, diharapkan peserta didik mampu termotivasi di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang ada (Wahyuni, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki keleluasaan dalam pembelajaran. Kurikulum ini juga menyesuaikan materi menyesuaikan dengan keperluan serta situasi di wilayah sekitar. Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan diri karakter serta kompetensi diri peserta didik.

b. Konsep Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum memiliki konsep tersendiri menyesuaikan hasil yang ingin di capai. Menurut (Abdul Fattah Nasution et al., 2023) Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan berpikir sebagai inti pembelajaran. Guru memegang peran sentral dalam memastikan keberhasilan proses pendidikan. Di era digital, kemajuan teknologi sangat memengaruhi kualitas pendidikan, di mana hampir semua aktivitas belajar mengandalkan perangkat digital, baik oleh guru maupun peserta didik.

Dengan Kurikulum Merdeka, kecakapan literasi, wawasan, keahlian, perilaku, dan teknologi saling terintegrasi. Konsep ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi pemikiran bebas dan menggali potensi mereka secara optimal. Kurikulum abad ke-21 mengharuskan peserta didik menjadi lebih mandiri dalam memperoleh pengetahuan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Fleksibilitas yang diberikan membuka peluang bagi peserta didik untuk terus mengembangkan wawasan, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan mereka melalui berbagai aktivitas positif seperti literasi dan eksplorasi bakat.

Konsep Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengelola dan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana peserta didik bisa memilih topik dan metode belajar yang selaras dengan ketertarikan dan keperluan mereka (Munir & Mubarak, 2024). Diharapkan langkah ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong munculnya kreativitas serta inovasi dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas konsep kurikulum merdeka ialah menawarkan kebermaknaan dan kebebasan berpikir, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka melalui berbagai metode dan topik, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam pendidikan yang adaptif di era digital.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum secara fundamental digunakan sebagai sarana untuk meraih target pendidikan. Menurut (Berliana, 2021) Untuk memberi guru lebih banyak waktu untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, tujuan kurikulum merdeka adalah untuk fokus pada materi esensial. Selain memberikan ruang bagi guru

Guna mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif, Kurikulum Merdeka juga bertujuan lebih luas dalam mengembangkan karakter serta meningkatkan kompetensi peserta didik.

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah guna membangun proses pembelajaran yang efektif serta bermanfaat sekaligus meningkatkan iman, ketakwaan, dan akhlak mulia. Kurikulum ini juga fokus pada membangun peserta didik berkembang menjadi pembelajar seumur hidup yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dengan mengasah kreativitas, emosi, dan daya cipta mereka. Ketika nilai-nilai dimasukkan ke dalam profil peserta didik Pancasila, pemahaman ini diterapkan (Wahyudin et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan pendidikan yang berpusat pada pengembangan materi penting, mendukung pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan kerja sama, dan mengembangkan peserta didik yang berkarakter Pancasila. Metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik tumbuh menjadi orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, dan inovatif. Mereka juga diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar pancasila

Projek penguatan profil pelajar pancasila atau yang disingkat P5 merupakan kegiatan kokurikuler dalam kurikulum merdeka. Program

ini dikembangkan mengikuti tema yang telah disepakati oleh pemerintah. Kegiatan kokurikuler ini berfungsi menciptakan pembelajaran yang fleksibel, menginspirasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, serta berkreasi dan berekspresi yang berdampak bagi diri sendiri ataupun lingkungan sekitar (Damayanti & Al Ghozali, 2023).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai langkah strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berkarakter serta memiliki keterampilan yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami relevansi pembelajaran dalam kehidupan nyata, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta memperkuat kerja sama antarpeserta didik. Dengan demikian, proyek ini menjadi jembatan untuk mendekatkan peserta didik dengan realitas sosial, budaya, dan tantangan global.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5 merupakan implementasi kegiatan dari profil pelajar pancasila. Menurut (Henik, 2024) P5 digunakan untuk menanamkan karakter pendidikan dalam kurikulum merdeka. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah tujuan proyek ini melalui penguatan nilai-nilai Pancasila. Dengan memanfaatkan Pancasila dengan program P5 dengan era masyarakat 5.0, sumber daya manusia Indonesia menjadi unggul. Dengan demikian, pelaksanaan P5 di sekolah mesti dilakukan dengan baik karena dapat memaksimalkan kemampuan, daya saing, dan daya

tarik setiap orang sambil mempertahankan landasan falsafah hidupnya, yaitu Pancasila.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tergolong upaya strategis pada lingkup mendidik peserta didik agar menguasai keterampilan dan berkepribadian sesuai dengan ajaran Pancasila, sekaligus mampu menghadapi tantangan global. Dengan pendekatan berbasis proyek yang relevan dan fleksibel, P5 diharapkan menjadi landasan Untuk membentuk generasi pembelajar seumur hidup yang berkarakter, inovatif, dan mampu bekerja sama.

b. Elemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sekolah Dasar

Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat dimensi-dimensi yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter di kurikulum merdeka. Menurut Kemendikbudistrek (Kemendikbudristek, 2022) bahwa profil siswa pancasila terdiri dari berbagai kemampuan yang disusun dalam enam dimensi, yaitu :

1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pada dimensi ini peserta didik diharapkan memiliki keyakinan yang kuat serta ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Peserta didik juga dapat memahami nilai agama dan juga spiritualitas yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sikap menghormati sesama manusia, moralitas beragama, peduli lingkungan merupakan bagian dari dimensi ini.

2. Berbhinekaan Global

Peserta didik dapat mempertahankan nilai budaya tradisional dan tetap berpikir terbuka dengan budaya lainnya. Dalam aspek ini, siswa dapat memahami dan menghormati budaya.

3. Bergotong Royong

Peserta didik dapat berkolaborasi secara sukarela dalam kegiatan, yang membuatnya lancar, mudah, dan ringan. Dimensi ini berfokus pada kerja sama, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri

Peserta didik mampu mempertanggungjawabkan setiap tahapan dan pencapaian dalam pembelajaran. Pada dimensi ini mencakup refleksi Keadaan pribadi, baik keunggulan maupun kelemahan, serta mengenali kemampuan dan keunikan diri sendiri. Selain itu peserta didik bisa mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat guna mengembangkan diri serta cara mengatasinya.

5. Bernalar Kritis

Peserta didik dapat secara optimal mengolah informasi dengan baik, termasuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Dalam aspek ini, peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, mengajukan pertanyaan yang sesuai, serta

mampu mengungkapkan alasan yang logis dan tepat dalam menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan..

6. Kreatif

Siswa yang inovatif dapat menciptakan sesuatu yang berguna, bernilai, dan berpengaruh. Dalam aspek ini, mereka menghasilkan ide serta karya yang menjadi solusi alternatif atas suatu permasalahan. Elemen kunci dari dimensi ini ialah menghasilkan karya yang kreatif yang dapat memudahkan suatu permasalahan.

3. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tema-tema dari setiap proyek yang dilakukan di institusi sekolah sudah di tentukan oleh Kemendikbudristek. Berdasarkan pedoman pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Satria et al., 2022) bahwa dalam jenjang sekolah dasar terdapat 7 tema yang dapat digunakan untuk P5, diantaranya ialah:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik mengerti konsekuensi dari tindakan manusia terhadap keberlanjutan kehidupan di bumi dan ekosistem, baik jangka pendek maupun panjang. Mereka turut meningkatkan kesadaran untuk berpikir dan bertindak secara ekologis. Selain itu, mereka mempelajari potensi krisis lingkungan di sekitar mereka serta mempersiapkan diri dalam menghadapi dan mengatasinya.

2. Kearifan Lokal

Peserta didik mempelajari warisan dan pengetahuan lokal masyarakat lokal sekitar atau daerah tersebut, serta bagaimana mereka berkembang, peserta didik memperoleh Ketertarikan intelektual dan pemikiran logis. Mereka juga mempelajari ide dan prinsip tersembunyi di balik keindahan seni dan warisan budaya, serta bagaimana dan mengapa mereka berkembang seperti sekarang. Mereka juga menunjukkan ajaran-ajaran yang dapat diserap dan diterapkan dalam keseharian mereka.

3. Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik belajar tentang serta menggalakkan budaya harmoni dan penolakan terhadap kekerasan. Mereka juga mengasah keterampilan membangun diskusi yang menghormati keberagaman dan nilai-nilai keyakinan berbagai keyakinan dan religi. Mereka juga menerbitkan Secara analitis dan menggambarkan berbagai prasangka negatif serta peranannya dalam memicu konflik dan agresi.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik menumbuhkan pemahaman dan kemampuan dalam merawat kesehatan jasmani dan mental, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Peserta belajar meneliti serta mendiskusikan permasalahan kesejahteraan individu, perundungan/*bullying*, dan cara penyelesaiannya. Selain itu, mereka memeriksa masalah kesehatan jasmani dan rohani, seperti zat adiktif, konten dewasa, dan kesehatan seksual.

5. Suara Demokrasi

Peserta didik menerapkan keterampilan berpikir untuk menjelaskan peran individu dalam mendukung keberlangsungan demokrasi Pancasila. Pelajaran ini membantu mereka memikirkan arti demokrasi dan memahami bagaimana demokrasi diterapkan dan menghadapi tantangan dalam berbagai konteks, seperti lingkungan sekolah atau tempat kerja.

6. Rekayasa dan Teknologi

Peserta diajarkan Agar mampu berpikir analitis, imajinatif, dan revolusioner, serta menciptakan produk berbasis teknologi yang mempermudah aktivitas mereka sendiri maupun orang lain, dengan mengintegrasikan aspek teknologi dan sosial, peserta didik dapat menyelesaikan masalah di masyarakat sekitar dan membangun budaya pintar.

7. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi peluang ekonomi daerah serta hambatan dalam pengembangannya, dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini akan mendorong semangat kewirausahaan dan inovasi. Selain itu, peserta didik mendapatkan wawasan mengenai prospek masa depan, kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat, keterampilan dalam pemecahan masalah, serta kesiapan untuk menjadi tenaga kerja profesional yang berintegritas.

4. Rekayasa Teknologi

Kurikulum merdeka memiliki kegiatan tambahan akademik yang disebut dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disebut P5. Kegiatan ini memiliki 7 tema yang dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan, salah satunya adalah topik inovasi teknologi. Inovasi teknologi merupakan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk merancang, mengembangkan, serta menjaga keberlanjutan suatu produk. Kegiatan ini diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara optimal yang berpotensi bermanfaat dalam aktivitas harian (Muhammad Rezal Fahrudin & Patmisari, 2023).

Sehubungan dengan topik teknis teknis, peserta didik diajak untuk berinovasi dan menciptakan solusi yang terkait dengan tantangan masyarakat. Lewat proyek ini, peserta didik bisa mempelajari desain produk, proses pengembangan, dan evaluasi. Selain itu, Kegiatan ini menginspirasi peserta didik untuk berpikir analitis dan inovatif selain itu memungkinkan untuk membuat ide -ide berkelanjutan yang tidak hanya memiliki kegunaan optimal tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan (Syam et al., 2024). Dengan demikian, proyek untuk memperkokoh profil Pelajar Pancasila tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di era digital saat ini..

Merujuk pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tema rekayasa teknologi merupakan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara analitis dan inovatif.

Selain itu, tema ini menghasilkan gagasan-gagasan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek fungsional, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan

B. Penelitian Relevan

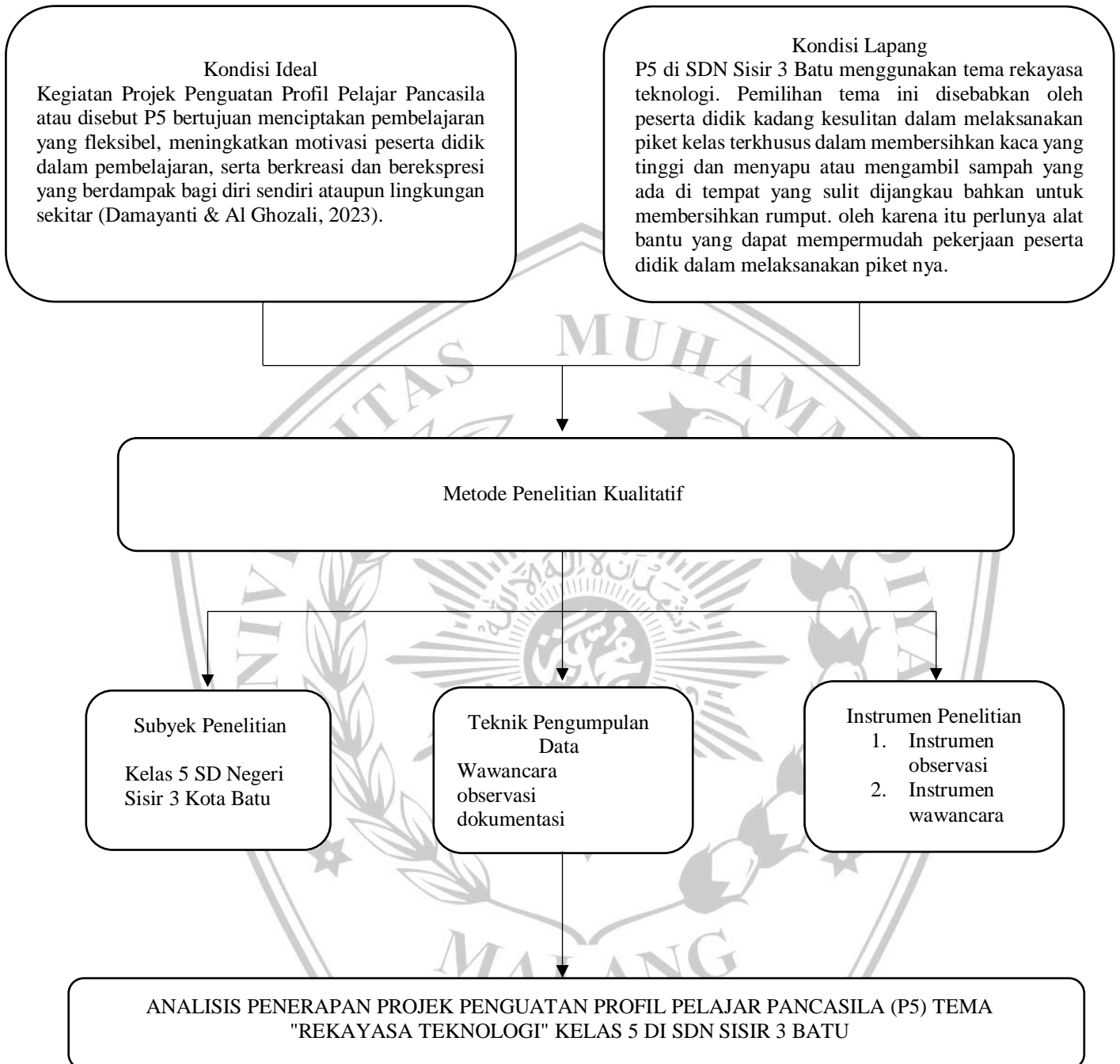
Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

| No | Judul dan Nama Peneliti | Hasil dan Pembahasan | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|--|
| 1. | Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang (Yuliasuti et al., 2022) | Hasil penelitian ini adalah P5 yang di laksanakan di SD Labschool UNNES sudah berjalan dengan baik setelah melalui proses perencanaan yang matang serta memperoleh manfaat yang luar biasa bagi peserta didik. | Penelitian ini memiliki persamaan membahas tentang profil pelajar pancasila | Perbedaan dari penelitian ini ialah pada tema yang diambil, tema dari penelitian terdahulu ialah tema kewirausahaan dan tema yang diambil oleh peneliti adalah tema rekayasa dan teknologi. |
| 2. | Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD (Astuti et al., 2023) | Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar memiliki tahapan-tahapan mulai dari tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, tahapan pembentukan tim atau petugas fasilitator projek P5, tahapan identifikasi kesiapan sekolah, tahapan menentukan tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus dan spesifik, serta tahapan untuk merancangan modul projek P5. | Persamaan dari penelitian ini adalah sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. | Perbedaan pada penelitian terdahulu ialah cakupan dari penelitian yang juga membahas tantangan dan hambatan dalam pengimplementasian P5, sedangkan penelitian ini hanya membahas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari p5. |
| 3. | Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang (Annisa Arinil Haq et al., 2024) | Hasil penelitian ini ialah dilakukan secara bertahap, yaitu a) pengenalan lakon "Gatot Kaca" melalui video, b) pendalaman materi menggunakan PPT, c) memberi kuisioner tentang kebudayaan wayang, d) pembuatan mind mapping dan diskusi, e) presentasi mind mapping di aula sekolah, f) menonton wayang orang di Gedung Ki Narto Sabdo TBRS dengan | Persamaan dari penelitian ini adalah sama membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. | Perbedaan pada penelitian terdahulu ialah pada tema yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan tema kearifan lokal dan peneliti menggunakan tema rekayasa teknologi. |

| No | Judul dan Nama Peneliti | Hasil dan Pembahasan | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------|---|-----------|-----------|
| | | lakon "Gatokaca Lahir", g) pengisian angket serta ringkasan cerita yang ditonton, h) latihan pentas wayang, i) pementasan wayang orang oleh peserta didik di aula sekolah dengan judul "Gatokaca lahir" | | |



C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir